

**PERSEPSI ORANG TUA DAN GURU TERHADAP  
KEBIJAKAN SISTEM ZONASI SEKOLAH**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**EVA DWI PUSPITASARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI ORANG TUA DAN GURU TERHADAP KEBIJAKAN SISTEM ZONASI SEKOLAH**

**Oleh**

**EVA DWI PUSPITASARI**

Permasalahan pemerataan pendidikan di Indonesia kemudian muncul dalam bentuk kesenjangan dari aspek mutu pendidikan dan layanan pendidikan, kesempatan mengembangkan potensi peserta didik dan perbedaan sarana dan prasarana antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, termasuk munculnya gejala "sekolah favorit" dan "non favorit" dalam pendidikan dasar dan menengah. Upaya pemerintah untuk peningkatan dan pemerataan pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu dengan mengeluarkan Permendikbud No. 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi orang tua dan pendidik terhadap sistem zonasi sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 3 Kampung Baru yang berfokus pada respon, pendapat dan penilaian terhadap sistem zonasi Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) respon orang tua dan pendidik terhadap kebijakan sistem zonasi ada yang setuju/positif dan tidak setuju/negative. 2). Pendapat orang tua dan pendidik terhadap kebijakan sistem zonasi menuai tanggapan positif dan negative. 3). Penilaian orang tua dan pendidik terhadap kebijakan sistem zonasi mempunyai dampak baik positif maupun negative.

**Kata Kunci :** persepsi, pendapat, penilaian, respon, sistem zonasi.

## **ABSTRACT**

### **PARENTS AND TEACHERS' PERCEPTIONS OF SCHOOL ZONATION SYSTEM POLICIES**

*The problem of equal distribution of education in Indonesia then appears in the form of gaps in terms of the quality of education and educational services, opportunities to develop student potential and differences in facilities and infrastructure from one school to another, including the emergence of "favorite schools" and "non-favorite" symptoms in primary and secondary education. One of the government's efforts to improve and distribute education in Indonesia is by issuing Permendikbud No. 51 of 2018 concerning the Admission of New Students in Kindergarten, Elementary School, Junior High School, Senior High School, and Vocational High School. This study aims to analyze and describe the perceptions of parents and teachers of the elementary school zoning system at SD Negeri 3 Kampung Baru which focuses on responses, opinions and assessments of the elementary school zoning system. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews and documentation. The results of the study found that: 1) the parents' responses to the zoning system policy were agree/positive and disagree/negative. 2). The opinions of parents and teachers on the zoning system policy have received positive and negative responses. 3). Parents and teachers' assessment of the zoning system policy has both positive and negative impacts.*

**Keywords:** *perception, opinion, assessment, response, zoning system.*

**PERSEPSI ORANG TUA DAN GURU TERHADAP  
KEBIJAKAN SISTEM ZONASI SEKOLAH**

**Oleh**

**EVA DWI PUSPITASARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : PERSEPSI ORANG TUA DAN GURU TERHADAP  
KEBIJAKAN SISTEM ZONASI SEKOLAH

Nama Mahasiswa : Eva Dwi Puspitasari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1653053022

Program Studi : S1 - Pendidikan Guru Sekolah Dasar

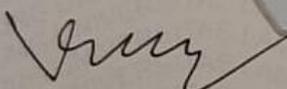
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



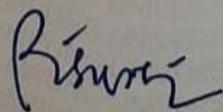
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**  
NIP. 19610406 198010 2 001

  
**Amrina Izzatika, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN. 0001058905

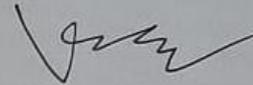
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan**

  
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

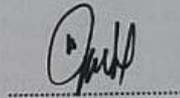
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

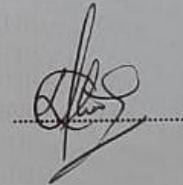
Ketua : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



Sekretaris : Amrina Izzatika, S.Pd., M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Loliyana, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.  
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Juli 2022

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah;

Nama : Eva Dwi Puspitasari  
NPM : 1653053022  
Fakultas./Jurusan : KIP / Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Alamat : Dusun Sukorejo RT/RW 002/08, Desa Gadingrejo, Kec.  
Gadingrejo, Kab. Pringsewu, Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 Juli 2022



Eva Dwi Puspitasari  
NPM: 1653053022

## RIWAYAT HIDUP



Eva Dwi Puspitasari lahir di Sukorejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung pada 28 Desember 1998 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Beni Sugiarto dan Ibu Pujiyem. Penulis mengawali pendidikan formal:

1. SD Negeri 9 Gadingrejo pada tahun 2004 hingga tahun 2009
2. SD Negeri 4 Pujorahayu pada tahun 2009 hingga tahun 2010.
3. SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo pada tahun 2010 hingga tahun 2013
4. SMA N 2 Gadingrejo pada tahun 2013 hingga tahun 2016.

Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Universitas Lampung (SIMANILA). Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) berupa kunjungan pendidikan ke-4 Kota yakni Tasikmalaya, Malang, Yogyakarta dan Bandung. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD N 3 Sukaraja.

## **MOTTO**

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

**(Q.S. Al-Baqarah:216)**

“Belajarliah selagi yang lain tidur, bekerjalah selagi yang lain sedang bermalasan, bersiap-siaplah selagi yang lain sedang bermain, dan bermimpilah selagi yang lain sedang berhadap.”

**(William Arthur Ward)**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala petunjuk dan rahmat yang telah Allah SWT Berikan, bingkisan kecil ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku tersayang, Bapak Beni Sugiarto yang telah menyadarkan anakmu ini tentang arti kehidupan yang sesungguhnya, dan ibuku tercinta terima kasih telah menjadi seorang *super hiro* yang selalu sabar akan semua tingkah laku anak-anakmu dan cobaan dalam hidup ini. Anakmu ini tahu bagaimana perjuanganmu dalam melewati cobaan dalam keluarga, akan tetapi engkau tetap selalu bangkit dari ujian yang Allah berikan.

Kepada adikku tercinta Safrida Tri Kusumasari terima kasih selalu mendukung kakakmu ini. Walaupun kita selalu berantem tapi engkau harus tahu bahwa kakakmu ini sangat amat menyayangimu dan Ibu/Bapak.

Kepada Bapak/Ibu Guru SD N 3 Kampung Baru yang telah menerima dengan baik dan mengizinkan melaksanakan penelitian

Teruntuk orang-orang yang selalu bertanya:

“Kapan skripsimu selesai? dan “Kapan Wisuda?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Karena kita tidak tahu bagaimana ujian yang dialami seseorang dalam menyelesaikan skripsi tersebut.

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian serta dapat menuliskannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung. Judul dari skripsi ini adalah "Persepsi Orang Tua dan Guru Terhadap Kebijakan Sistem Zonasi Sekolah".

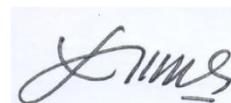
Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Ibu Dr. Erni Mustakim, M.Pd. selaku pembimbing satu yang memberikan nasehat, bimbingan, saran, dan kritik yang bersifat membangun, Ibu Amrina Izatika, M.Pd. selaku Pembimbing dua yang telah memberikan nasehat, bimbingan, saran, dan kritik yang bersifat membangun, dan Ibu Dra. Loliyana, M.Pdi. selaku Pembahas yang telah membantu memberikan masukan, bimbingan dan motivasi sampai terselesainya skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis tak lupa juga menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Ibu Ipnawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD N 3 Kampung Baru yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak dan Ibu Guru SD N 3 Kampung Baru, serta Staf Administrasi yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian.
8. Kepada saudara-saudaraku tercinta Wida, Ayu, Uut, Tya, Rio, Nanang, Rafi yang selalu mendukung dan membantu kakakmu ini dalam masa-masa sulit untuk menyelesaikan masalah. Kakakmu ini hanya bisa mengucapkan terima kasih dan berdo'a kepada Allah agar kalian semua selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam segala urusan.
9. Teman-teman Geng Makan Yuk, Reza Julian, Mula Anggraini, Farid Alpajri terima kasih telah bersamaku selama perkuliahan dan selalu memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-teman Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2016 kelas B
11. Teman-teman PPL-KKN Periode 2 Desa Sukaraja, Kecamatan way Tenong, Kabupaten Lampung Barat Reza, Andi, Mbak Dewi, Halimah, Dian, Yulinda, Uni Ika, Sausan, Dewi. Terima kasih untuk kisah tak terlupakan selama 55 hari di Desa Sukaraja.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna.

Bandar Lampung, 18 Juli 2022



Eva Dwi Puspitasari  
NPM. 1653053022

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Persepsi .....	9
2.1.1 Pengertian Persepsi .....	9
2.1.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	10
2.1.3 Aspek-Aspek Persepsi .....	11
2.1.4 Faktor- Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi .....	12
2.1.5 Macam-Macam Persepsi .....	13
2.2 Orang Tua Dan Guru .....	14
2.2.1 Orang Tua .....	14
2.2.1.1 Pengertian Orang Tua .....	14
2.2.1.2 Tugas dan Peran Orang Tua .....	16
2.2.2 Guru .....	17
2.2.2.1 Pengertian Guru .....	17
2.2.2.2 Tugas dan Peran Guru .....	17
2.3 Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) .....	20
2.3.1 Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) .....	20
2.3.2 Tujuan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) .....	20
2.3.3 Tata Cara Penerimaan Peserta Didik (PPDB) .....	21
2.4 Sistem Zonasi .....	23
2.4.1 Pengertian Sistem Zonasi .....	23
2.4.2 Tujuan Sistem Zonasi .....	24
2.4.3 Manfaat Sistem Zonasi .....	25

2.4.4	Kelebihan dan Kelemahan Sistem Zonasi .....	26
2.4.5	Ketentuan Dalam Sistem Zonasi .....	28
2.5	Penelitian Relevan .....	29
2.6	Kerangka Pikir Penelitian .....	30
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	33
3.2	<i>Setting</i> Penelitian .....	34
3.2.1	Tempat Penelitian .....	34
3.2.2	Waktu Penelitian .....	35
3.3	Instrumen Penelitian .....	35
3.4	Sumber Data Penelitian .....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.5.1	Observasi .....	37
3.5.2	Wawancara .....	38
3.5.3	Dokumentasi .....	38
3.6	Teknik Analisis Data .....	40
3.6.1	Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	40
3.6.2	Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	41
3.6.3	Penarikan Kesimpulan ( <i>Verification</i> ) .....	41
3.7	Keabsahan Data .....	42
3.7.1	Triangulasi Teknik .....	43
3.7.2	Triangulasi Sumber .....	44
3.8	Prosedur Penelitian .....	44
3.8.1	Tahap Pra Penelitian .....	44
3.8.2	Tahap Penelitian .....	45
3.8.3	Tahap Analisis Data .....	45
<b>IV.</b>	<b>PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
4.1	Gambaran Umum SD Negeri 3 Kampung Baru .....	46
4.2	Pelaksanaan Penelitian .....	49
4.3	Hasil Penelitian .....	50
4.4	Temuan Penelitian .....	80
4.5	Pembahasan Penelitian .....	84
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>92</b>
5.1	Kesimpulan .....	92
5.2	Saran .....	93
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan Jumlah Peserta Didik Dari Tahun Ajaran 2018/2019 Di SD Negeri 3 Kampung Baru .....	5
2. Sumber Data .....	37
3. Kisi-Kisi Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Zonasi di Sekolah Dasar .....	39
4. Kisi-Kisi Persepsi Guru Terhadap Sistem Zonasi di Sekolah Dasar .....	39
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Kampung Baru .....	48
6. Data Kependidikan SD Negeri 3 Kampung Baru .....	48

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Fikir .....	32
2. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data .....	43
3. Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Izin Observasi .....	100
2. Surat Balasan Izin Observasi .....	101
3. Surat Izin Pendahuluan .....	102
4. Surat Balasa Izin Pendahuluan .....	103
5. Surat Izin Penelitian .....	104
6. Surat Balasan Izin Penelitian .....	105
7. Surat Validasi Instrument .....	104
8. Instrumen Penelitian Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Zonasi Sekolah Dasar .....	107
9. Instrumen Penelitian Persepsi Guru Terhadap Sistem Zonasi Sekolah Dasar .....	108
10. Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua Sebelum Validasi .....	109
11. Pedoman Wawancara Untuk Guru Sebelum Validasi .....	111
12. Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua Setelah Validasi .....	113
13. Pedoman Wawancara Untuk Guru Setelah Validasi .....	115
14. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua .....	117
15. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua .....	120
16. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua .....	123
17. Hasil Wawancara Dengan Guru .....	126
18. Hasil Wawancara Dengan Guru .....	129
19. Hasil Wawancara Dengan Guru .....	132
20. Dokumentasi Wawancara .....	136



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dan pembangunan merupakan dua hal yang saling terkait dan saling menentukan. Tidak ada proses pembangunan tanpa pendidikan dan tidak ada pendidikan yang berhasil tanpa didukung oleh keberhasilan pembangunan. Proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa. Artinya, pendidikan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan kemajuan suatu bangsa. Terutama bagi suatu negara yang sedang membangun negaranya sangat ditentukan dari maju tidaknya pendidikan di negara tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur secara sistematis dan terencana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan Negara harus menyediakan layanan pendidikan yang merata bagi warga Negara Indonesia. Permasalahan pemerataan pendidikan di Indonesia kemudian muncul dalam bentuk kesenjangan dari aspek mutu pendidikan dan layanan pendidikan, kesempatan mengembangkan potensi peserta didik dan perbedaan sarana dan prasarana antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, termasuk munculnya gejala "sekolah favorit" dan "non favorit" dalam pendidikan dasar dan menengah.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan dan pemeratakan pendidikan di Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengeluarkan peraturan baru tentang pendaftaran peserta didik baru, yaitu sistem zonasi. Penerimaan peserta didik tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 51 Tahun 2018 menggantikan ketentuan sebelumnya yang dianggap tidak sesuai untuk TK, SD, SMP, SMA, SMK, atau bentuk penerimaan peserta didik lainnya.

Penerapan Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 51 Tahun 2018, mengatur penerimaan peserta didik baru dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peraturan / jalur baru terkait sistem zonasi. Sistem zonasi merupakan sistem yang mewajibkan peserta didik baru untuk memilih sekolah dengan radius terdekat berdasarkan tempat tinggal masing-masing peserta didik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mewajibkan setiap sekolah menampung setidaknya 90% peserta didik dari sistem kabupaten. Ini berarti bahwa peserta didik yang tinggal di sekolah terdekat memiliki kesempatan lebih besar untuk diterima. 90% dari jumlah tersebut juga termasuk calon peserta didik yang mendaftar melalui keluarga tidak mampu serta penyandang cacat. Peserta didik yang memakai jalur prestasi akademik dan non akademik akan mendapat kuota 5% dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan masing-masing sekolah. Sisa 5% digunakan untuk calon

peserta didik yang terdaftar di sekolah dari luar asalnya atau jalur perpindahan tugas orang tua/wali.

Penerapan sistem zonasi pada PPDB akan berimplikasi pada pudarnya status “sekolah unggulan” atau “sekolah favorit” yang menyebabkan adanya “kasta” dalam sistem persekolahan di Indonesia. Hal ini memberi konsekuensi bahwa pemerintah harus menyiapkan sistem pengelolaan dan penyelenggaraan layanan pembelajaran yang merata mutunya berdasarkan standar mutu yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan demikian, pelaksanaan sistem zonasi pada PPDB memberi konsekuensi akan perlunya konsep dan rumusan sistem zonasi mutu pendidikan sebagai pasangannya.

Penerapan sistem zonasi dirancang untuk menghindari situasi seperti sekolah favorit atau sekolah unggulan. Namun pada kenyataannya sistem tersebut menimbulkan berbagai pro dan kontra di masyarakat khususnya wali murid yang anaknya mendaftar pada tahun ajaran baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018:6-7) “adanya kekhawatiran akan tertutupnya kemungkinan untuk bersekolah disekolah diluar zonasi, adanya kekhawatiran perihal standar pendidikan yang tidak merata”. Menurut Dewi dalam penelitiannya (2018:5) “ *A number of schools from elementary to high school / vocational high schools lack students. This is the impact of the zoning system that was implemented*”. Sejumlah sekolah dari sekolah dasar hingga menengah / sekolah menengah kejuruan kekurangan peserta didik. Sekolah-sekolah yang dipusat kota mendapatkan lebih banyak peserta didik karena memiliki kualitas yang bagus sedangkan sekolah-sekolah yang dipinggiran kota sedikit menerima peserta didik baru.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih ada yang belum memahami apa itu maksud dari zonasi yang sebenarnya yaitu untuk pemeratakan mutu pendidikan, pemahaman mereka hanya sebatas menyekolahkan anak sesuai jalur sekolah terdekat karena minimnya sosialisasi dari berbagai pihak. Orang tua keberatan menyekolahkan anaknya di sekolah sesuai jalur zonasi, tetapi karena rumah

mereka masuk dalam zonasi tersebut mau tidak mau menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Pendapat orang tua / wali murid tentang sistem zonasi ini menyulitkan. Karena harus sesuai dengan jarak saat pendaftarannya. Wali murid merasa keberatan karena anaknya tidak bisa sekolah di sekolah yang memiliki kualitas bagus atau “sekolah favorit” . Kasihan dengan anak-anak yang memiliki kemampuan akademik bagus harus diterima disekolah yang biasa saja. Padahal ia bisa diterima disekolah yang lebih bagus guna mengembangkan kemampuannya. Sedangkan Wali murid yang lain memandang sistem zonasi dengan dua sisi. Dari sisi positifnya, adanya pemerataan pendidikan, sedangkan sisi negatifnya banyak orang tua yang kecewa karena anaknya tidak bisa masuk kesekolah yang diinginkan. Padahal sudah datang jauh-jauh guna mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut.

Pro dan kontra kebijakan sistem zonasi bukan hanya datang dari orang tua / wali murid saja. Akan tetapi, dari kalangan pendidik pun terdapat pro dan kontra. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2020:8) “diterapkannya sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru menimbulkan pro dan kontra di kalangan pendidik, ada yang setuju diterapkannya sistem zonasi agar predikat sekolah favorit hilang dan agar supaya meratanya pendidikan” . Di sisi lain ada yang berpandangan bahwa sistem zonasi belum siap untuk diterapkan karena sumber daya manusia (pendidik) belum memadai dan sarana prasarana di sekolah juga belum siap, berkurang jumlah peserta didik yang diterima pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru. Diterapkannya kebijakan sistem zonasi memunculkan berbagai persepsi dari orang tua / wali murid maupun dari pendidik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SD N 1 Kampung Baru dan SD N 3 Kampung Baru bahwasannya sejak diterapkannya kebijakan sistem zonasi membuat berkurangnya peserta didik yang mendaftar saat PPDB. Berikut data jumlah peserta didik:

**Tabel 1: Perkembangan Jumlah Peserta Didik Di SD N 1 Kampung Baru Dan SD N 3 Kampung Baru**

	2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
SD N 1 Kampung Baru	56	46	41	36
SD N 3 Kampung Baru	29	27	25	22

Sumber : SD Negeri 1 Kampung Baru Dan SD N 3 Kampung Baru dari tahun ajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas bahwasannya di SDN 1 Kampung Baru tahun ajaran 2016/2017 yang mendaftar sebanyak 56 peserta didik, tahun 2017/2018 yang mendaftar sebanyak 46 peserta didik menurun 10 peserta didik dan tahun 2018/2019 yang mendaftar sebanyak 41 peserta didik menurun 6 peserta didik dari tahun sebelumnya, tahun ajaran 2019/2020 yang mendaftar sebanyak 36 peserta didik menurun 5 peserta didik dari tahun sebelumnya, sedangkan SDN 3 Kampung Baru pada tahun ajaran 2016/2017 yang mendaftar sebanyak 29 peserta didik, tahun 2017/2018 yang mendaftar sebanyak 27 peserta didik menurun 2 peserta didik, dan tahun 2018/2019 yang mendaftar sebanyak 25 peserta didik menurun 2 peserta didik, tahun ajaran 2019/2020 yang mendaftar sebanyak 22 peserta didik menurun 3 peserta didik dari tahun sebelumnya.

Menurut keterangan dari kepala sekolah baik dari SD N 1 dan 3 Kampung Baru menurunnya jumlah peserta didik setiap tahunnya dikarenakan diterapkannya sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru yang diterapkan pada tahun ajaran 2018/2019. Orang tua/wali murid sudah mengetahui anaknya masuk ke zona lain, sehingga mendaftar ke sekolah dasar yang lebih dekat. Akan tetapi, ada juga yang belum mengetahui tentang sistem zonasi dan belum mengetahui anaknya masuk ke dalam zona lain, sehingga saat pendaftaran orang tua harus mencari sekolah lain untuk anaknya bersekolah.

Menurut guru di SD N 3 Kampung Baru bahwasanya di Sekolah Dasar kurang tepat bila diterapkan sistem zonasi. Karena di lingkungan sekolah

tersebut banyak masyarakat yang berpindah-pindah rumah apabila diterapkan sistem zonasi, maka calon peserta didik tidak bisa diterima di sekolah terdekat tempat tinggal. Berakibat pada tidak sekolahnya anak-anak. Kenapa demikian? Karena alamat pada Kartu Keluarga (KK) tidak sesuai dengan alamat tinggal saat ini, sedangkan wali murid sudah mencoba mendaftar ke sekolah lain dan tidak diterima. Masyarakat yang tinggal disekitaran SD N 3 Kampung Baru banyak yang mengkontrak yang alamat pada Kartu Keluarga (KK) berbeda dengan alamat tinggal sekarang. Dan daerah tersebut juga saling berdekatannya sekolah dasar sehingga bila diterapkan sistem zonasi akan berakibat berkurangnya jumlah peserta didik baru yang diterima.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pendapat orang tua dan pendidik terhadap penerapan sistem zonasi sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Persepsi Orang Tua dan Guru Terhadap Kebijakan Sistem Zonasi Sekolah Dasar”.

## **1.2 Fokus Masalah**

2. Bagaimana respon orang tua dan guru terhadap sistem zonasi di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana pendapat orang tua dan guru diterapkan sistem zonasi di Sekolah Dasar?
4. Bagaimana penilaian orang tua dan guru setelah diterapkan sistem zonasi di Sekolah Dasar?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini dibatasi pada persepsi orang tua dan guru yang meliputi respon, pendapat dan penilaian orang tua dan guru terhadap kebijakan sistem zonasi Sekolah Dasar di SD N 3 Kampung Baru.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Respon orang tua dan guru terhadap sistem zonasi di Sekolah Dasar
2. Pendapat orang tua dan guru diterapkan sistem zonasi di Sekolah Dasar
3. Penilaian orang tua dan guru setelah diterapkan sistem zonasi di Sekolah Dasar

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan dan mampu menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan masukan kepada:

- a. Pemerintah, diharapkan menjadi salah satu sumbang saran dan kontribusi ilmiah dari masyarakat kepada pemerintah dalam mengoptimalkan kebijakan sistem zonasi.
- b. Orang tua, diharapkan menjadi salah satu acuan untuk memberikan pemahaman tentang penerapan sistem zonasi di Sekolah Dasar.
- c. Pendidik, diharapkan menjadi salah satu acuan untuk memberikan pemahaman dalam penerapan sistem zonasi di Sekolah Dasar.
- d. Kepala Sekolah, diharapkan menjadi salah satu acuan dalam pemahaman dan masukan bagi kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan disekolah yang dipimpinnya.
- e. Masyarakat, diharapkan menjadi salah satu sumber informasi masyarakat dalam mengetahui maksud dan tujuan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah tentang sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru.

- f. Peneliti Lainnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan salah satu referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Persepsi**

#### **2.1.1 Pengertian Persepsi**

Persepsi pada dasarnya merupakan suatu proses yang terjadi dalam pengamatan seseorang terhadap orang lain. Persepsi juga diartikan sebagai proses pemahaman terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling komunikasi, berhubungan atau bekerjasama. Jadi setiap orang tidak akan terlepas dari proses persepsi. Berikut ini adalah pengertian dan definisi persepsi menurut para ahli. Menurut Kotler dalam Danarjati (2013:22) “persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti”.

Sedang menurut Thoha (2015:141-142).”Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman”. Segala sesuatu yang didapat dilingkungan, baik dilihat, didengar, dihayati, dirasa, dan dicium akan diproses sebagai informasi untuk bertindak.

Lebih lanjut menurut pendapat Robbins dalam Danarjati (2013:22) “persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka”.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah seluruh proses akal manusia mengenai suatu cara pandang dan pemahaman seseorang mengenai suatu objek yang ada di sekitar lingkungannya melalui pengamatan, pengetahuan dan pengalamannya.

### **2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Rachmat (2012:54) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi, sebagai berikut:

- a. Faktor-Faktor Fungsional  
Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Krech dan Crutchfield (Rakhmat, 2012: 55) merumuskan dalil persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa obyek-obyek yang mendapat tekanan dalam persepsi biasanya obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- b. Faktor-Faktor Struktural  
Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi berasal dari luar individu, seperti lingkungan, pendidikan, kebudayaan, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.

Menurut Toha (2016:149-157) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan, atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor Eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Pendapat lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Gilmer dalam Danarjati, (2013:22) menyatakan bahwa “persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor belajar, motivasi, dan memerhati perseptor atau pemersepsi ketika proses persepsi terjadi. Dan karena ada beberapa faktor yang bersifat subyektif

yang mempengaruhi, maka kesan yang diperoleh masing-masing individu akan berbeda satu sama lain”.

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal, yaitu pemersepsi (*perceiver*), objek yang dipersepsi, dan konteks situasi persepsi dilakukan.

### 2.1.3 Aspek-Aspek Persepsi

Pada hakikatnya sikap adalah merupakan interaksi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport dalam Danarjati et al (2013:26) ada tiga yaitu:

- 1) Komponen kognitif yang tersusun atau dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.
- 2) Komponen afektif yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
- 3) Komponen konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Menurut Baron dan Bayne, juga Myers dalam Danarjati et al (2013:27) menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktural sikap, yaitu:

- 1) Komponen kognitif (komponen *perseptual*) merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen *emosional*) merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negative.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku atau *action* komponen) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap.

Sedangkan menurut Rokeach dalam Danarjati et al (2013:28) di dalam “persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap *predisposing* untuk merespon, untuk berperilaku. ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan *predisposisi* untuk berbuat atau berperilaku”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen yang terdapat di dalam persepsi adalah komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi**

Menurut Walgito (2015: 89-90) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi sebagai berikut:

- a. Objek yang dipersepsikan  
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, syaraf, dan susunan syaraf  
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- c. Perhatian  
Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Menurut Robbins dan Judge dalam Bernhard Tewal et al (2017:103) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi sebagai berikut:

- a. Keadaan pribadi orang yang mempersepsi  
Merupakan faktor yang terdapat dalam individu yang mempersepsikan. Misalnya kebutuhan, suasana hati, pendidikan, pengalaman masa lalu, social ekonomi, jenis kelamin, umur.
- b. Karakteristik target yang dipersepsi  
Target tidak dilihat sebagai suatu yang terpisah, maka hubungan antar target dan latar belakang serta kedekatan/kemiripan dan hal-hal yang dipersepsi dapat mempengaruhi persepsi seseorang.
- c. Konteks situasi terjadinya persepsi  
Waktu dipersepsinya suatu kejadian dapat mempengaruhi persepsi, demikian pula dengan lokasi, cahaya, panas atau faktor situasional lainnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi perlu adanya faktor-faktor yang berperan dalam persepsi agar terjadinya persepsi, yaitu obyek atau stimulus yang dipersepsi yang merupakan syarat fisik, alat indera dan syarat-syarat serta pusat susunan syarat yang merupakan syarat fisiologis, perhatian yang merupakan syarat psikologis, keadaan pribadi orang yang mempersepsi, karakteristik target yang dipersepsi, dan konteks situasi terjadinya persepsi.

### **2.1.5 Macam-Macam Persepsi**

Menurut Mulyana (2012:184-212) menyatakan bahwa persepsi manusia terbagi menjadi 2, yaitu: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia.

- a. Persepsi terhadap lingkungan fisik  
Dalam mempersepsikan lingkungan fisik, seseorang terkadang melakukan kekeliruan. Karena kondisi lingkungan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu benda. Penciuman, sentuhan, dan penginderaan lainnya dapat menimbulkan perbedaan pendapat. Latar belakang pengalaman, budaya dan suasana psikologis yang berbeda juga membuat persepsi berbeda atas suatu objek.
- b. Persepsi sosial  
Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek social dan kejadian-kejadian yang dialami dalam lingkungan. Setiap orang memiliki gambaran berbeda mengenai realitas di sekelilingnya.

Pendapat lain tentang menurut Walgito (2015:124) ada 2 macam persepsi, antara lain:

- a. Persepsi yang baik, yaitu sebuah persepsi/ anggapan/ pandangan yang menunjukkan persetujuan terhadap segala bentuk pengetahuan dan tanggapan mengenai sebuah fenomena yang terjadi, kemudian ada upaya dari seseorang untuk menindaklanjutinya.
- b. Persepsi yang buruk, yaitu sebuah persepsi/ anggapan/ pandangan yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap suatu hal yang sedang terjadi dan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan menentang segala usaha objek yang dipesepikan.

Menurut Slameto (2015:103-105), menjelaskan bahwa ada dua macam bentuk persepsi yaitu yang bersifat positif dan negatif.

- a. Persepsi positif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menuju pada suatu keadaan dimana subyek yang mempersepsikan cenderung menerima obyek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya.
- b. Persepsi negative yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menunjuk pada keadaan dimana subyek yang mempersepsi cenderung menolak obyek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan kepribadiannya

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi dibedakan menjadi 2 macam. yaitu: persepsi positif/baik , dan persepsi negative/buruk. Persepsi positif/baik yaitu pandangan/anggapan yang menunjukkan persetujuan/penerimaan terhadap suatu objek/fenomena yang terjadi sesuai dengan pribadinya. Persepsi negative/buruk, yaitu pandangan/anggapan yang menunjukkan penolakan/ketidaksetujuan terhadap sesuatu yang sedang terjadi karena tidak sesuai dengan kepribadiannya.

## **2.2 Orang Tua Dan Guru**

### **2.2.1 Orang Tua**

#### **2.2.1.1 Pengertian Orang Tua**

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing

anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam ketentuan umum Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dijabarkan bahwa “ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat, dan wali adalah orang atau badan yang dalam kenyataannya menjalankan kekuasaan asuh.”

Menurut Dradjat (2016:35) “Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan”.

Pendapat lain menurut Hadikusumo dalam Evitasari (2012:17), menyatakan bahwa: “Orang tua adalah pendidik menurut kodrat yakni pendidik pertama dan utama karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orang tuanya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orang tua (terutama ibu ) bayi (anak manusia) itu dapat hidup dan berkembang makin dewasa.”

Menurut Elizabeth (2011:37) berpendapat bahwa

Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya dan menjadi pendidik pertama dan utama dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.

### 2.2.1.2 Tugas dan Peran Orang Tua

Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting. Menurut Astrida (2012:2) adapun tugas dan peran orangtua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: “ (1) Melahirkan, (2) Mengasuh, (3) Membesarkan, (4) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku”. Di samping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggungjawab dan penuh kasih sayang.

Peran keluarga menurut Jhonson (2017:9) sebagai berikut: “1) ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga; 2) ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya; 3) anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya”.

Menurut Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua bertugas dan peran orang tua terhadap anaknya melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan mengarahkan anak kepada kedewasaan sesuai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Ayah berperan sebagai pencari nafkah, pelindung dan pemberi rasa aman. Sedangkan ibu berperan sebagai pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anak.

## **2.2.2 Guru**

### **2.2.2.1 Pengertian Guru**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, mengenai ketentuan umum bagian 6:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pendapat lain menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dalam supardi (2014:8) tentang guru dan dosen, bahwa “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal”.

Menurut Djamarah (2015:32) berpendapat bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai mengevaluasi anak didik baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.

### **2.2.2.2 Tugas dan Peran Guru**

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka

membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.

Menurut Amri (2013: 30) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai :

1. Korektor, guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.
2. Inspirator, guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
3. Informator, guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Organisator, guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
5. Motivator, guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
6. Inspirator, guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.
8. Pembimbing, guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
9. Demonstrator, guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
10. Pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.
11. Mediator, guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.

12. Supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal.
13. Evaluator, guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dinyatakan bahwa:

1. Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Selain yang disebutkan di atas, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga mencatumkan tugas guru yang terdapat dalam Bab IV Pasal 20, antara lain:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran guru adalah sebagai inspirator, motivator, merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan

kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.  
Bertindak secara objektif dan tidak diskriminatif.

## **2.3 Penerimaan Peserta Didik Baru**

### **2.3.1 Definisi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Menurut Permendikbud No. 51 tahun 2018, “Penerimaan Peserta Didik Baru, yang selanjutnya disingkat PPDB adalah penerimaan peserta didik baru pada TK dan sekolah”.

Menurut ulfah (2016:4) menyatakan “penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, yang tentunya penerimaan peserta didik baru tersebut melalui penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru.”

Menurut Mustari (2014:111) menyebutkan bahwa “penerimaan peserta didik baru merupakan proses pendaftaran dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah tersebut”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerimaan peserta didik baru adalah proses pendaftaran dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menyeleksi siswa yang akan diterima di suatu sekolah setelah memenuhi beberapa pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi calon siswa agar bisa diterima di suatu sekolah.

### **2.3.2 Tujuan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Berdasarkan Permendikbud RI nomor 51 tahun 2018 pasal 3 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) bertujuan untuk mendorong peningkatan akses

layanan pendidikan dan digunakan sebagai pedoman bagi: 1). kepala daerah untuk membuat kebijakan teknis pelaksanaan PPDB dan menetapkan zonasi sesuai dengan kewenangannya, 2). kepala sekolah dalam melaksanakan PPDB.

Menjamin penerimaan peserta didik dilakukan secara nondiskriminatif, objektif, transparan, akuntabel dan berkeadilan. Maksud dari nondiskriminatif sebagaimana dimaksud pada pasal (1) dikecualikan bagi sekolah yang secara khusus melayani peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu.

### **2.3.3 Tata Cara Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Berdasarkan Permendikbud RI nomor 51 nomor 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan pada Bab III adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan terdapat pada Pasal 4
  - (1) Sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah melaksanakan PPDB pada bulan Mei setiap tahun.
  - (2) Pelaksanaan PPDB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimulai dari tahap:
    - a. pengumuman pendaftaran penerimaan calon peserta didik baru pada sekolah yang bersangkutan yang dilakukan secara terbuka,
    - b. pendaftaran,
    - c. seleksi sesuai dengan jalur pendaftaran,
    - d. pengumuman penetapan peserta didik baru, dan
    - e. daftar ulang.
  - (3) Khusus untuk SMK dalam tahap pelaksanaan PPDB sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat melakukan proses seleksi khusus yang dilakukan sebelum tahap pengumuman penetapan peserta didik baru
  - (4) Pengumuman pendaftaran penerimaan peserta calon peserta didik baru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a, paling sedikit memuat informasi sebagai berikut:
    - a. persyaratan calon peserta didik sesuai dengan jenjangnya,
    - b. tanggal pendaftaran,
    - c. jalur pendaftaran yang terdiri dari jalur zonasi, jalur prestasi, atau jalur perpindahan orangtua/wali,

- d. jumlah daya tampung yang tersedia pada kelas 1 SD, kelas 7 SMP, dan kelas 10 SMA atau SMK sesuai dengan data Rombongan Belajar dalam Dapodik, dan
  - e. tanggal penetapan pengumuman hasil proses seleksi PPDB.
- (5) Pengumuman pendaftaran penerimaan calon peserta didik baru sebagaimana dimaksud pada ayat (4) melalui papan pengumuman Sekolah maupun media lainnya.
  - (6) Pengumuman penetaoan peserta didik baru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d dilakukan sesuai dengan jalur pendaftaran dalam PPDB.
  - (7) Penetapan peserta didik baru dilakukan berdasarkan hasil rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah dan ditetapkan melalui keputusan kepala sekolah.
- 2) Persyaratan terdapat pada Pasal 7
- (1) Persyaratan calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD berusia:
    - a. 7 (tujuh) tahun, dan
    - b. paling rendah 6 (enam) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan.
  - (2) Sekolah wajib menerima peserta didik yang berusia 7 (tujuh) tahun.
  - (3) Pengecualian syarat usia paling rendah 6 (enam) tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b yaitu paling rendah 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan pada tanggal 1 Juli tahun berjalan yang diperuntukkan bagi calon peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dan kesiapan psikis yang dibuktikan dengan rekomendasi tertulis dari psikolog profesional.
  - (4) Dalam hal psikolog profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak tersedia, rekomendasi dapat dilakukan oleh dewan guru sekolah.
 

Kemudian pada Pasal 10 berbunyi bahwa syarat usia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, Pasal 7, Pasal 8, dan Pasal 9 dibuktikan dengan akta kelahiran atau surat keterangan lahir yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang dan dilegalisir oleh lurah/kepala desa setempat sesuai dengan domisili calon peserta didik.
- 3) Jalur Pendaftaran terdapat pada Pasal 16
- (1) Pendaftaran PPDB dilaksanakan melalui jalur sebagai berikut:
    - a. zonasi,
    - b. prestasi, dan
    - c. perpindahan orang tua/wali
  - (2) Jalur zonasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a paling sedikit 90% (sembilan puluh persen) dari daya tampung sekolah.
  - (3) Jalur prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b paling banyak 5% (lima persen) dari daya tampung sekolah.

- (4) Jalur perpindahan orang tua/wali sebagaimana dimaksud dengan ayat (1) huruf c paling banyak 5% (lima persen) dari daya tampung sekolah.
- (5) Calon peserta didik hanya dapat memilih 1 (satu) jalur dari 3 (tiga) jalur pendaftaran PPDB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam satu zonasi.
- (6) Selain melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur zonasi sesuai dengan domisili dalam zonasi yang telah ditetapkan, calon peserta didik dapat melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur prestasi di luar zonasi domisili peserta didik.
- (7) Sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dilarang membuka jalur pendaftaran penerimaan peserta didik baru selain yang diatur dalam peraturan Menteri ini.

Kemudian pada Pasal 17 apabila dalam jalur perpindahan tugas orang tua/ wali sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (4) tidak terpenuhi maka sisa kuota dialihkan ke jalur zonasi atau jalur prestasi.

- 4) Seleksi PPDB terdapat pada Pasal 24
  - (1) Seleksi calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD hanya menggunakan jalur zonasi dan jalur perpindahan orang tua/wali.
  - (2) Seleksi calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD mempertimbangkan criteria dengan urutan prioritas sebagai berikut:
    - a. usia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1), dan
    - b. jarak tempat tinggal terdekat ke sekolah dalam zonasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota.
  - (3) Sekolah wajib menerima peserta didik yang berusia 7 (tujuh) tahun dengan domisili dalam zonasi yang telah ditetapkan.
  - (4) jika usia calon peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sama, maka penentuan peserta didik didasarkan pada jarak tempat tinggal calon peserta didik yang terdekat dengan sekolah
  - (5) Dalam seleksi calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD tidak dilakukan tes membaca, menulis, dan berhitung.

## **2.4 Sistem Zonasi**

### **2.4.1 Pengertian Sistem Zonasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Zonasi adalah pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan.”

Menurut Permendikbud No. 51 Tahun 2018, “Zonasi adalah memberikan prioritas lebih kepada calon peserta didik untuk masuk sekolah yang dekat dengan zonasi tempat tinggalnya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem zonasi menekankan pada jarak/radius antara rumah peserta didik dengan sekolah dalam penerimaannya. Rumah yang berjarak paling dekat dengan sekolah dinilai lebih berhak diterima ke sekolah tersebut.

#### 2.4.2 Tujuan Sistem Zonasi

Penetapan sistem zonasi oleh pemerintah pasti telah dipertimbangkan dan memiliki maksud serta tujuan penetapan, Menurut Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (2018:4) berikut tujuan dari diterapkan system zonasi di sekolah:

- a) Menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif, dan berkeadilan dalam rangka mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b) Menjamin ketersediaan dan kesiapan satuan pendidikan (sekolah negeri) untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.
- c) Menjamin adanya pemerataan akses dan mutu pendidikan yang berkeadilan pada setiap zona/wilayah yang ditetapkan mendekati tempat tinggal peserta didik.
- d) Memastikan terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan dan digunakan oleh setiap satuan pendidikan yang ada di wilayah/zona yang telah ditetapkan.
- e) Mengendalikan dan menjamin mutu lulusan serta melakukan pengawasan proses dan hasil pembelajaran serta komparatif dan kompetitif pada wilayah/zona layanan pendidikan secara terukur dan berkesimbangan.

Pendapat lain menurut Dewi (2018:3) berpendapat bahwa tujuan diterapkan sistem zonasi sebagai berikut: “1) *Ensure access to education services for students.* 2) *Bringing the school environment closer to the family environment* 3). *Eliminating exclusivity and discrimination in schools, especially public schools.* 4). *Assist analysis of teacher needs and distribution calculations*”. Memastikan akses

layanan pendidikan untuk siswa, membawa lingkungan sekolah lebih dekat dengan lingkungan keluarga, menghilangkan eksklusivitas dan diskriminasi di sekolah, terutama sekolah umum, membantu guru untuk menganalisis kebutuhan dan perhitungan distribusi.

Jadi, dapat disimpulkan tujuan diterapkan sistem zonasi, yaitu:1). menjamin akses layanan pendidikan yang merata untuk semua siswa dengan penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif dan berkeadilan dalam rangka mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. 2). Menjamin adanya pemerataan akses dan mutu pendidikan yang adil di setiap zona/wilayah. 3). Memastikan meratanya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai di setiap wilayah/zona.

### 2.4.3 Manfaat Sistem Zonasi

Menurut Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (2018:5), Sistem zonasi bermanfaat untuk melakukan

Percepatan pembangunan pendidikan yang merata, berkualitas, dan berkeadilan sebagai suatu sinergis dan integrasi pelayanan pembangunan pendidikan; mengelola sistem pembangunan pendidikan yang terintegrasi secara vertikal mulai dari satuan pendidikan, desa/kelurahan, kecamatan/distrik, kabupaten/kota, provinsi, dan tingkat nasional; dan membangun strategi pengelolaan pendidikan yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jejang pendidikan mulai pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendapat lain menurut Dewi (2018:3) berpendapat bahwa manfaat adanya sistem zonasi sebagai berikut:

- 1) *Encourage the creativity of educators in learning with the conditions of heterogeneous students.* (Mendorong kreativitas pendidik dalam belajar dengan kondisi siswa yang heterogen)
- 2) *Assist the regional government in providing assistance / affirmations to be more targeted, both in the form of school infrastructure, as well as improving the quality of education and education personnel.* (Membantu pemerintah daerah dalam memberikan bantuan/penegasan untuk menjadi lebih

ditargetkan, baik dalam bentuk infrastruktur sekolah maupun peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan)

- 3) *Prevent the accumulation of quality human resources in a particular area.* (Mencegah akumulasi sumber daya manusia yang berkualitas di area tertentu)
- 4) *Encourage local governments and community participation in the distribution of the quality of education as mandated by the National Education System Law.* (Mendorong pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat dalam distribusi kualitas pendidikan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional)

Jadi, dapat disimpulkan manfaat diterapkan sistem zonasi, yaitu untuk mempercepat pembangunan pendidikan yang merata dengan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah maupun meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Mencegah berkumpulnya sumber daya manusia yang berkualitas di satu area. Menynergiskan tri pusat pendidikan untuk saling bekerja sama dan membangun strategi pengelolaan pendidikan yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan mulai pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

#### **2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Zonasi**

Penerapan kebijakan zonasi ternyata menimbulkan pro kontra dimasyarakat. Ada yang yang menilai positif dan ada yang mengkritiknya. Berikut kelebihan dan kelemahan syitem zonasi menurut Dewi (2018:3-4) sebagai berikut:

##### **a. Kelebihan**

- 1) Meratanya siswa yang berprestasi. Dengan adanya PPDB menggunakan sistem zonasi memungkinkan meratanya kualitas siswa di sekolah.
- 2) Meratanya kualitas pendidikan dan meningkatnya akses layanan sekolah membuat sekolah negeri dan swasta yang sebelumnya kekurangan siswa dapat memenuhi jumlah kuota yang disediakan.
- 3) Mengurangi jumlah siswa yang putus sekolah, karena siswa dapat lebih mudah mendaftar di sekolah terdekat di lingkungan rumahnya
- 4) Berkurangnya beban biaya yang ditanggung orang tua, karena dekatnya lokasi sekolah dengan tempat tinggal

**b. Kekurangan**

- 1) Motivasi belajar siswa akan menurun karena kesempatan untuk diterima di sekolah terdekat dengan tempat tinggal lebih besar
- 2) Siswa memiliki batasan untuk mendaftar ke sekolah yang diinginkan karena harus sesuai dengan zona.
- 3) Jika sekolah dalam zonasi termasuk sekolah unggul, siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah akan mengalami kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan belajar di sekolah, sehingga harapannya siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya meskipun diterima di sekolah dengan mudah
- 4) Siswa yang berprestasi juga diharapkan dapat mempertahankan prestasinya

Sedang menurut Rudi (2019:7), “Sistem zonasi akan menguntungkan calon peserta didik yang tinggal dekat dengan sekolah. Karena akan mengurangi waktu tempuh peserta didik ke sekolah. Meskipun tidak berprestasi, calon peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah yang terdekat dengan domisilinya”

Disisi lain, sistem zonasi membuat rugi calon peserta didik yang berprestasi karena didorong untuk mendaftar pada sekolah yang terdekat, meskipun bukan sekolah dengan kualitas terbaik. Dengan harapan dapat menghapus sekolah favorit, semua sekolah sama dengan fasilitasnya. Padahal, pemerintah belum mampu menghapus disparitas kualitas antarsekolah, sehingga pasti ada sekolah dengan sumber daya yang lebih dibandingkan sekolah lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keuntungan dengan diterapkannya sistem zonasi di sekolah dapat mengurangi beban biaya yang dikeluarkan oleh orang tua karena sekolah lebih dekat dengan rumah, berkurangnya waktu tempuh siswa ke sekolah, meratanya siswa berprestasi sehingga berimplikasi pada meratanya kualitas pendidikan di Indonesia, sedangkan sistem zonasi akan membuat rugi siswa yang berprestasi karena harus mendaftar ke sekolah dekat tempat tinggalnya walaupun sekolah tersebut bukan

sekolah unggulan, sistem zonasi akan membuat motivasi belajar menurun karena siswa akan diterima di sekolah yang dekat dengan rumahnya tanpa perlu belajar dengan giat, siswa memiliki batasan dalam mendaftar ke sekolah karena harus sesuai dengan zona, dan siswa yang memiliki kemampuan rendah diterima di sekolah unggul akan mengalami kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

#### **2.4.5 Ketentuan Dalam Sistem Zonasi**

Ketentuan pelaksanaan sistem zonasi telah diatur dalam Permendikbud No. 51 Tahun 2018 sebagai berikut:

- a. Didalam sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik berdomisili pada radius zona terdekat dari Sekolah dengan persentase minimal sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.
- b. Domisili calon peserta didik berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat 1 (satu) tahun sebelum pelaksanaan PPDB, tujuannya adalah untuk memastikan radius zona terdekat calon peserta didik terhadap suatu sekolah.
- c. Dalam hal radius zona terdekat, ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah berdasarkan ketersediaan anak usia Sekolah di daerah tersebut dan jumlah ketersediaan daya tampung dalam rombongan belajar pada masing-masing sekolah.
- d. Untuk Proses Penerimaan Calon Peserta didik yg berdomisili diluar radius zona dapat menggunakan jalur prestasi dengan kuota sebanyak 5% dari jumlah yg akan diterima. Ataupun calon peserta didik yg melakukan perpindahan tugas orang tua/wali dapat menggunakan jalur perpindahan domisili sebesar 5% dari jumlah yg akan diterima. Artinya Sistem Zonasi ini memberikan 90% kuota terhadap calon peserta didik dengan radius zona terdekat dan 10% diluar penerimaan melalui radius zona terdekat.

Berdasarkan ketentuan dalam sistem zonasi diatas, penelitian akan dilakukan untuk mengetahui tanggapan orang tua tentang jalur dalam penerimaan peserta didik baru yang dibagi menjadi 3 jalur, yaitu jalur zonasi, jalur prestasi dan jalur perpindahan tugas orang tua/wali.

## 2.5 Penelitian Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safarah, 2018, Yogyakarta, Diperoleh hasil bahwa Program zonasi sekolah menjadi salah satu program yang efektif dari pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pendidikan di Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningtyas, dkk, 2021, Ponorogo, Diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di Desa Broto terhadap sistem zonasi, didominasi dengan persepsi tidak setuju. Faktor yang menyebabkan persepsi tersebut adalah adanya pemerataan aspek pendidikan baik dari guru, fasilitas, dan mutu yang belum merata, tidak subjektif, serta dianggap dapat mengurangi semangat belajar dan hak anak untuk mendapat pendidikan yang layak, karena dalam penerapan sistem ini anak tidak bisa sekolah ditempat yang mereka inginkan.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fenty, 2018, Samarinda, Diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kebijakan zonasi sekolah menimbulkan gejolak di masyarakat. Waktu sosialisasi yang terbatas, kurangnya pemahaman terhadap mekanisme PPDB dengan system zonasi dan juga standar pendidikan yang masih belum merata merupakan beberapa kendala dalam pelaksanaannya di lapangan. Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap diterapkannya system zonasi pada penerimaan peserta didik baru.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, dkk., 2019, Kediri, Diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). persepsi guru SMP di Kecamatan Kediri dikategorikan setuju dengan total skor sebesar 11.330, 2). persepsi peserta didik SMP di Kecamatan Kediri dikategorikan setuju dengan total skor sebesar 48.075 dan 3). persepsi orang tua SMP di Kecamatan ketegori dikategorikan setuju dengan total skor sebesar 49.399.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur. 2019, Wonogiri, Diperoleh hasil penelitian sosialisasi pemerintah tentang kebijakan

sistem zonasi sekolah masih banyak orang tua murid yang belum paham tentang kebijakan sistem zonasi sekolah. Tanggapan orang tua murid tentang kebijakan sistem zonasi sekolah menjadi nilai yang efektif untuk mengevaluasi suatu kebijakan yang diterapkan pemerintah. Dampak yang timbul dari penerapan kebijakan sistem zonasi sekolah diantaranya adalah jarak rumah yang dekat dengan sekolah langsung diterima, orang tua tidak perlu mencari kos, menghemat biaya transportasi, orang tua murid dapat mengawasi pergaulan anak, melatih anak untuk mandiri dan percaya diri, serta dengan adanya sistem zonasi sekolah anak tidak bisa bebas memilih sekolah yang diinginkan. Usulan orang tua murid terhadap penerapan kebijakan sistem zonasi sekolah yaitu diharapkan pemerintah tidak membatasi anak untuk memilih sekolah.

Berdasarkan lima penelitian relevan diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang kebijakan sistem zonasi sekolah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, metode penelitian yang dipakai, dan perbedaannya dalam penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian, lokasi dan subyek penelitian

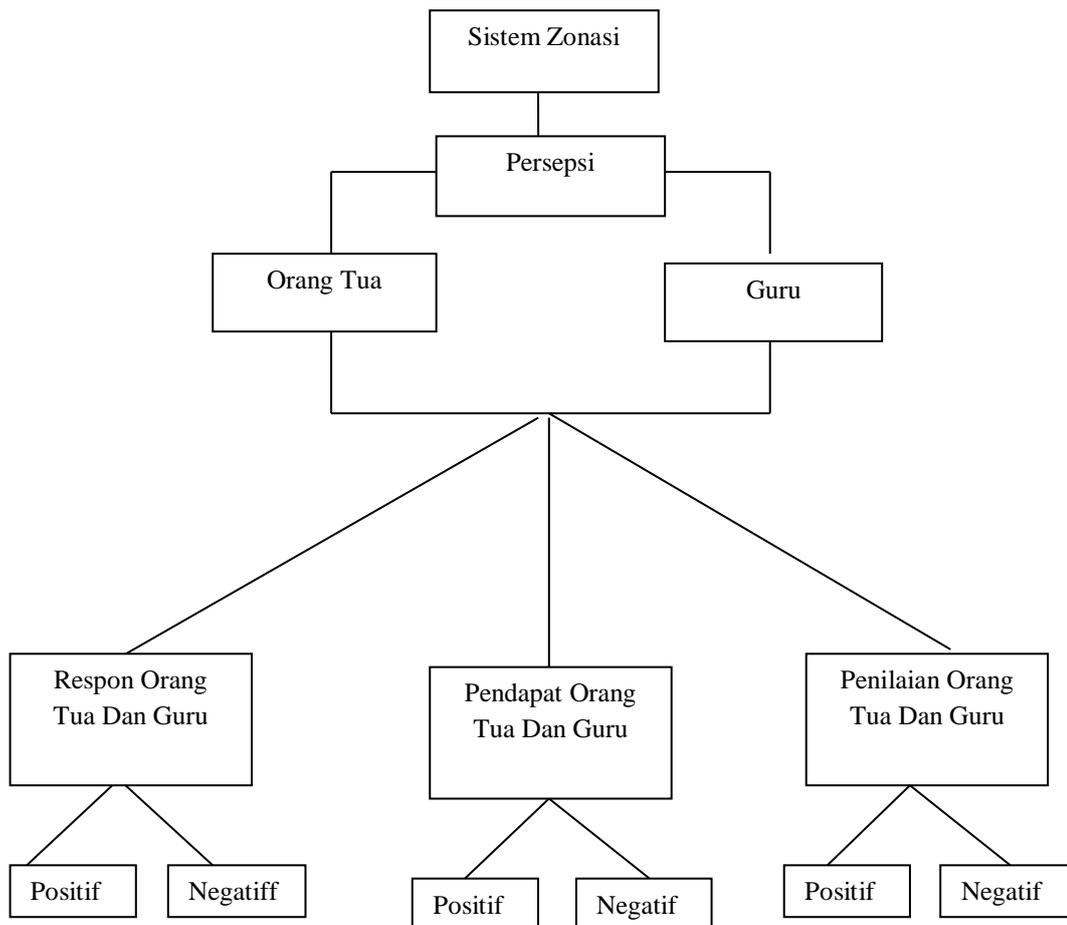
## **2.6 Kerangka Pikir Penelitian**

Sistem zonasi adalah sistem yang mengatur penerimaan calon peserta didik baru yang dalam penerimaannya berdasarkan jarak rumah dengan sekolah. Mengacu pada Permendikbud No. 51 Tahun 2018 penerimaan peserta didik berdasarkan jarak rumah sebesar 90%, jalur prestasi sebesar 5% dan jalur perpindahan tugas orang tua/wali sebesar 5%. dengan diterapkannya sistem zonasi dalam PPDB diharapkan dapat menghilangkannya status sekolah “favorit” dan “nonfavorit”. Akan tetapi, dalam penerapannya menuai banyak pro dan kontra dikalangan masyarakat. Ada yang setuju dan tidak sedikit pula yang menolak sistem zonasi ini. Menurut orang tua/wali murid sistem zonasi

ini merugikan anaknya karena tidak diterimanya di sekolah yang diinginkan. Akan tetapi menurut pemerintah sistem zonasi ini dapat memberikan implikasi pada hilangnya label sekolah favorit dan nonfavorit, meratanya kualitas dan layanan pendidikan di Indonesia.

Tidak hanya menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat, di kalangan guru juga menuai pro dan kontra, Terdapat yang setuju diterapkannya sistem zonasi dan ada pula yang tidak setuju dengan alasan belum siapnya sumber daya manusia (guru) dengan diterapkannya sistem zonasi dan belum meratanya sarana dan prasarana.

Atas dasar hal tersebut, maka diperlukan adanya suatu data tentang persepsi orangtua dan guru yang berkaitan dengan adanya kebijakan sistem zonasi sekolah dasar untuk mengetahui bagaimana persepsi dari orangtua maupun guru. Dengan memfokuskan pada 3 hal penelitian, yaitu respon orang tua dan guru tentang kebijakan sistem zonasi, Pendapat orangtua dan guru tentang kebijakan sistem zonasi, dan penilaian orangtua dan guru terhadap kebijakan sistem zonasi yang telah diterapkan pada sekolah dasar. Dalam melakukan suatu penelitian itu sendiri, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun susunan kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Penelitian Deskriptif kualitatif**

Fokus penelitian ini adalah persepsi orang tua dan guru terhadap sistem zonasi sekolah dasar di SDN 3 Kampung Baru. Oleh karena itu, jenis penelitian yang dianggap cocok untuk digunakan dalam mengkaji permasalahan ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Menurut Arifin (2011:54) menjelaskan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel, artinya variabel yang diteliti bisa tunggal, suatu variabel bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut

Sedangkan menurut Moleong (2013: 6) mendefinisikan bahwa :

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan menggunakan deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang “Persepsi orang tua dan guru terhadap sitem zonasi di Sekolah Dasar”. Alasan peneliti memilih metode ini karena metode ini berguna untuk mendapatkan data yang nyata terjadi

dilapangan pada saat melakukan penelitian sehingga setelah mendapatkan data kemudian dianalisis. Alasan digunakannya penelitian deskriptif dalam penelitian ini karena dipandang sangat tepat sehingga peneliti dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik itu dari berbagai pendapat ahli dan berdasarkan hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai suatu data yang dapat membantu dalam penelitian ini. Dalam penelitian deskriptif juga tidak hanya terbatas pada pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber saja akan tetapi data yang didapatkan juga dapat dianalisis dengan demikian pembahasan masalah dan analisis data akan menjadi mudah untuk dipahami.

Pengambilan sumber data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 218-219) menyatakan bahwa:

*Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna dalam bentuk deskripsi atau kata-kata dan bukan berbentuk angka-angka. Pengambilan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive* yang bersifat *snowball sampling*.

## **3.2 Setting Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD N 3 Kampung Baru Bandar Lampung. Beralamatkan Jl. Soekarno Hatta No.9 By Pass, Kampung Baru Raya, Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung Prov. Lampung. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD N 3 Kampung Baru Bandar

Lampung adalah karena SD N 3 Kampung Baru Bandar Lampung mendapat dampak dari penerapan sistem zonasi dengan berkurangnya jumlah siswa yang mendaftar di sekolah tersebut dibandingkan dengan sekolah lain disekitarnya. Hal inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan persepsi orang tua dan guru terhadap sistem zonasi di sekolah dasar.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada saat semester ganjil yaitu tahun ajaran 2020/2021 sampai selesainya penelitian.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif pengumpul data di lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Arikunto (2015:203), “instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”

Sebagaimana pendapat Bogdan dan Biklen dalam Djam'an Satori (2011: 62) menyatakan bahwa “*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*”. Artinya, penelitian kualitatif mempunyai *setting* yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya

Menurut pendapat Sugiono (2018:307) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dapat dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang akan diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan narasumber mengenai persepsi orang tua dan guru terhadap sistem zonasi di SD N 3 Kampung Baru Bandar Lampung yang berkaitan dengan respon, pendapat dan penilaian orang tua dan guru terhadap sistem zonasi.
2. Lembar observasi peneliti tidak digunakan karena terjadinya wabah Covid19 yang menyebabkan tidak digunakannya lembar observasi tersebut.
3. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendukung terkait dengan persepsi orang tua dan guru terhadap sistem zonasi di SD N 3 Kampung Baru yang berupa format dan keadaan siswa dan PTK tahun 2020 Kecamatan Labuhan Ratu, foto dan rekaman audio ketika penelitian berlangsung.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Menurut Lofland dalam Moleong (2017: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan peneliti, maka sumber data dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sumber data primer diperoleh dari informan pada situasi tertentu yang dipilih secara purposive dengan penentuan informan yang memenuhi kriteria. Dalam hal ini data primer diperoleh dari wawancara dengan Orang Tua dari siswa dan Guru yang menjadi panitia PPDB tahun 2018/2019.
2. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diterima oleh peneliti dan subyek penelitian. Data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan

sebagainya. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah melalui jurnal, internet, koran tentang PPDB dengan sistem Zonasi, online dan offline, implementasi PPDB tahun 2018/2019 dan literatur lain yang mendukung dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Sumber Data**

Tenik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Jumlah Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Orang Tua	3	O
Dokumentasi	D	Guru	3	G

**Sumber Data : Dokumen penelitian di SD Negeri 3 Kampung Baru**

Contoh penerapan kode dan cara membacanya: W O G 101120  
 Teknik Pengumpulan Data \_\_\_\_\_|  
 Orang Tua \_\_\_\_\_|  
 Guru \_\_\_\_\_|  
 Tanggal Bulan dan Tahun \_\_\_\_\_|

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif seseorang pada umumnya menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai teknik pengumpulan datanya:

#### 3.5.1 Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan peneliti secara langsung objek yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan, kemudian ditulis dalam buku catatan. Peneliti melakukan dan pencatatan data terhadap unsur-unsur yang tampak pada objek penelitian. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti ialah dengan meminta ijin terlebih dahulu dengan pihak sekolah SD N 3 Kampung Baru dan mulai mengamati lokasi penelitian dan wawancara mengenai pelaksanaan dan dampak sistem zonasi. Pengamatan dilakukan pada saat jam sekolah berlangsung.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan cara bertanya langsung kepada narasumber/informan yang bersangkutan. Pada teknik pengumpulan data ini peneliti hanya melakukan wawancara tidak berstruktur, dimana hanya mengumpulkan data-data yang merupakan inti dari permasalahan yang ditanyakan kepada orang tua dan guru sebagai narasumber dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui persepsi orang tua dan guru tentang kebijakan sistem zonasi di sekolah dasar. Peneliti menggunakan buku catatan, alat perekam dan kamera agar wawancara dapat didokumentasikan dengan baik serta meminimalisir terjadinya kehilangan data.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi data dari metode wawancara, sehingga data yang didapat akan lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen yang berkaitan dengan penerapan sistem zonasi di SDN 3 Kampung Baru. Selain dokumentasi dalam bentuk tertulis, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui gambar atau video kegiatan wawancara dengan para informan untuk menggali data yang ada.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Zonasi di Sekolah Dasar.**

No.	Subfokus	Indikator	Teknik Pengumpulan data	Sumber Data	
				O	G
1.	Respon terhadap sistem zonasi di sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman orang tua tentang kebijakan sistem zonasi</li> <li>• Pemerataan Peningkatan kualitas pendidikan</li> <li>• Pilihan sekolah bagi siswa</li> <li>• Kuota PPDB jalur zonasi</li> <li>• Kuota PPDB jalur perpindahan orang tua/wali murid</li> </ul>	Wawancara	√	
2.	Pendapat tentang sistem zonasi di sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak sekolah dengan tempat tinggal siswa</li> <li>• Status sekolah favorit dan non-favorit</li> <li>• Menghilangkan status sekolah favorit dengan sistem zonasi</li> </ul>	Wawancara	√	
3.	Penilaian tentang sistem zonasi di sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian orang tua terhadap kebijakan sistem zonasi</li> <li>• Solusi untuk kebijakan zonasi</li> <li>• Kelebihan dan Kelemahan dalam sistem zonasi sekolah dasar</li> </ul>	Wawancara	√	

Sumber: Walgito (2010)

**Tabel 4. Kisi-Kisi Persepsi Guru Terhadap Sistem Zonasi di Sekolah Dasar**

No.	Subfokus	Isi	Teknik	Sumber Data	
				O	G
1.	Respon terhadap sistem zonasi di sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerataan kualitas pendidikan</li> <li>• Penguatan peran guru dan peningkatan kualitas guru</li> <li>• Kuota PPDB jalur zonasi</li> </ul>	Wawancara		√
2.	Pendapat tentang sistem zonasi di sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak tempat tinggal ke sekolah</li> <li>• Status sekolah favorit dan non-favorit</li> </ul>	Wawancara		√
3.	Penilaian tentang sistem zonasi di sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan kebijakan sistem zonasi di Sekolah Dasar</li> <li>• Pengaruh diterapkannya sistem zonasi</li> <li>• Manfaat sistem zonasi</li> <li>• Standar mutu pendidikan</li> </ul>	Wawancara,		√

Sumber: Walgito (2010)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Menurut Moleong (2017:248) analisis data adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat di kelola, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang di ceritakan kepada orang lain .

Adapun Analisis data menurut Sugiyono (2015:244) merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh oleh peneliti ini melalui catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian menjabarkan data ke dalam unit-unit, setelah itu melakukan sintesa, dilanjut dengan menyusun ke dalam pola, selanjutnya peneliti akan memilih data-data mana saja yang penting dan yang akan dipelajari peneliti serta peneliti akan membuat rangkuman sehingga dapat mudah dipahami oleh peneliti sendiri ataupun orang lain.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknis analisis datanya yang dilakukan peneliti pada saat penelitian itu, yakni pada saat penelitian itu berlangsung dan penelitian yang dilakukan seusa pengumpulan data selesai. Dimana data yang didapat akan dianalisis secara cermat dan teliti sebelum diberikan dalam bentuk laporan yang sempurna.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif terdapat tiga teknik, yaitu:

#### 3.6.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan

sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Dalam hal ini peneliti akan mengambil data-data dan informasi yang penting dari hasil wawancara dan dokumentasi yang terdapat di SDN 3 Kampung Baru. Proses ini akan dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan ketika penelitian dilaksanakan dengan melakukan penyederhanaan data yang masih terbilang umum.

### **3.6.2 Penyajian Data (*data display*)**

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data. Menurut Sugiono (2018:249) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, grafik, *flowchart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah berikutnya, yaitu peneliti akan melakukan penyajian data. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini, yaitu sekumpulan informasi tentang persepsi orang tua dan guru terhadap sistem zonasi di sekolah dasar

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)**

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2018:345), langkah ketiga dalam proses analisis data, yaitu penarikan data kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap yang terakhir dimana kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2018:345) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif. Setelah penelitian dilakukan dan data terkumpul, baik hasil wawancara maupun hasil kepustakaan, maka data itu diolah kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir. Dalam pengolahan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan, sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau simbol.

### **3.7 Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan peneliti untuk mengetahui kebenaran data yang diambil peneliti di lapangan. Apabila peneliti telah membuktikan keabsahan suatu data maka peneliti dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Menurut Sugiyono (2018:366) Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas). ”. Uji *credibility* digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:368)

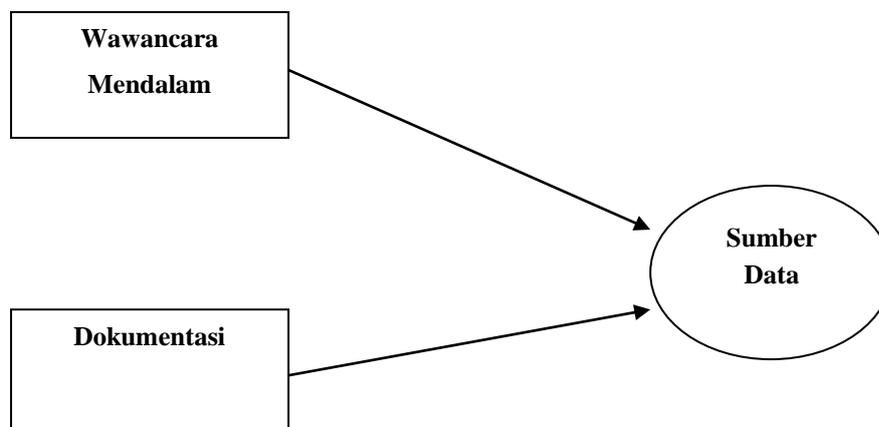
Uji credibility merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan atau menyatukan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Adapun jenis-jenis triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 3.7.1 Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2018: 330), “triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama”. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek ulang menggunakan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

Hal ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:

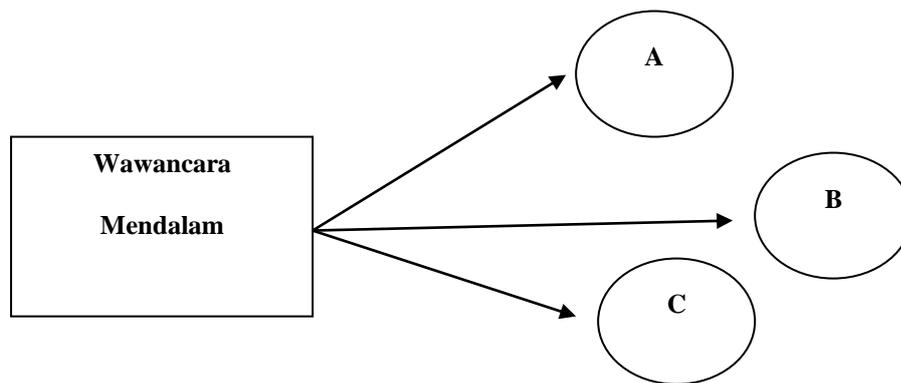


**Gambar 2. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data**

### 3.7.2 Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2018: 330), “triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama” Tipe sumber data dalam penelitian ini yaitu, orang, waktu dan ruang.

Triangulasi sumber dapat dijelaskan dalam gambar di bawah ini:



**Gambar 3. Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data**

### 3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap penelitian dan tahap analisis data. Langkah-langkah dari setiap tahap tersebut sebagai berikut:

#### 3.8.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dilaksanakan pada bulan Maret dan memiliki enam langkah, yaitu:

1. Menyusun rancangan penelitian.
2. Melakukan wawancara pendahuluan kepada Kepala Sekolah, Guru dan Wali Murid Kelas 1 SDN 3 Kampung Baru.
3. Menentukan SDN 3 Kampung Baru Kota Bandar Lampung untuk dijadikan tempat penelitian dan mengurus perizinan secara formal, peneliti meminta izin melalui kunjungan dan surat resmi kepada Kepala Sekolah SDN 3 Kampung Baru.
4. Peneliti melakukan orientasi lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan narasumber yang berguna sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti pedoman wawancara, observasi, alat tulis dan alat untuk dokumentasi.

### **3.8.2 Tahap Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian yang akan dilaksanakan pada Bulan November 2020. Tahap ini terbagi atas tiga langkah yaitu:

1. Mempersiapkan diri dan memahami latar penelitian. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini peneliti melihat dan memahami subjek yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.
2. Memasuki lapangan. Sebelum memasuki lapangan tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian.
3. Berpartisipasi secara pasif untuk analisis Persepsi Orang Tua dan Guru Terhadap Sistem Zonasi Sekolah Dasar. Peneliti berusaha pengumpulan data karena hal yang paling penting dari penelitian adalah memperoleh data

### **3.8.3 Tahap Analisis Data**

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai interpretasi data-data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, data display dan kesimpulan/verifikasi. Tahap analisis data dilakukan selama dua bulan 2020.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Orang Tua dan Guru Terhadap Kebijakan Sistem Zonasi Sekolah Dasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **5.1.1 Repon orang tua dan guru terhadap kebijakan sistem zonasi sekolah dasar**

Penerapan kebijakan sistem zonasi di sekolah dasar menuai pro dan kontra di kalangan orang tua maupun guru. Bagi orang tua tidak setujunya dengan kebijakan ini dikarenakan tidak bisanya anak mereka untuk bersekolah disekolah yang diinginkan. Mengkerdilkan anak berprestasi tidak bisa bersekolah di sekolah yang unggul. Belum meratanya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah di setiap zona. Hal tersebut terjadi pula di kalangan guru yang menuai pro kontra karena tidak sedikit sekolah yang mengalami penurunan jumlah peserta didik dan mendapatkan lebih banyak peserta didik. Hal itu terjadi pada SD N 3 Kampung Baru mengalami penurunan jumlah peserta didik dalam tahun ajaran baru.

#### **5.1.2 Pendapat orang tua dan guru terhadap kebijakan sistem zonasi sekolah dasar**

Kebijakan sistem zonasi sekolah dirasa kurang adil karena yang menjadi patokan adalah jarak, sedangkan nilai tidak dipertimbangkan. Kebijakan sistem zonasi sekolah perlu dikaji ulang karena anak memiliki hak untuk memilih sendiri sekolah yang sesuai dengan keinginannya

Kebijakan sistem zonasi dapat memberikan pengaruh dalam meratakan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena pemerintah tidak hanya berfokus pada 1 sekolah saja. Akan tetapi, semua sekolah diperhatikan penyebaran peserta didik sehingga lebih merata tidak berfokus pada satu sekolah saja.

### **5.1.3 Penilaian orang tua dan guru terhadap kebijakan sistem zonasi sekolah dasar**

Suatu penerapan kebijakan tentu akan menimbulkan dampak, baik dampak positif maupun dampak negative. Aturan menurut jarak rumah dengan sekolah yang paling dekat langsung diterima dalam penerimaan peserta didik baru. Sistem ini secara tidak langsung dapat melatih anak untuk mandiri dan percaya diri karena tidak perlu di antar jemput oleh orang tua.

Orang tua dapat mengawasi pergaulan anak. Sistem zonasi secara tidak langsung dapat melatih anak untuk mandiri dan percaya diri, karena tidak perlu di antar jemput oleh orang tua. Kebijakan sistem zonasi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru sejatinya memiliki dampak yang positif yaitu berkurangnya beban biaya yang ditanggung orang tua, karena dekatnya lokasi sekolah dengan tempat tinggal.

## **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran kepada :

### **1. Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan saran dan kontribusi ilmiah dari masyarakat kepada pemerintah dalam mengoptimalkan kebijakan sistem zonasi khususnya dalam sekolah dasar.

**2. Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua terhadap kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan sistem zonasi di sekolah .

**3. Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pendidik terhadap kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan sistem zonasi di sekolah, sehingga pendidik dapat melaksanakan dengan baik sesuai aturan yang diterapkan oleh pemerintah tentang kebijakan system zonasi.

**4. Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi bagi masyarakat dalam mengetahui maksud dan tujuan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah tentang pelaksanaan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru.

**5. Peneliti Lainnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan atau disempurnakan kembali oleh peneliti lainnya dan kedepannya dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed.Revisi*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Arifin, Hadi Suprpto., Ikhsan Fuady., Engkus Kuswarno. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Kebudayaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik Universitas Padjajaran*. 21: 88-101.
- Astrida. 2012. Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. <http://sumsel.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id>. Diakses pada 23 Januari 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Bakar, Kosasi Ali Abu., Yetti Supriyati., Ivan Hanafi. 2019. Evaluation of Admission Student Policy based on Zoning System for Acceleration Education Quality in Indonesia. *Journal Of Management Info*. 6:19-24.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2015. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Danarjati, D.P., Murtiadi, dan Ekawati, A.R. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Garaha Ilmu, Yogyakarta.
- Dradjat, Zakiah, 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dewi, Ida Ayu P.A., Naswan Suharsono., dan Made Ary Meitriana. Persepsi Warga Sekolah Dan Orang Tua Siswa Terhadap Sistem Zonasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 11:552-554.

- Dewi, Kiki Engga., dan Ririn Septiana. Evaluation of Zoning Student Recruitment System in Year 2018. *Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. 1:6-7.
- Elizabeth B. Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga, Jakarta.
- Evitasari, Nur. 2012. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Gratis Di SDN 1 Suka Jaya Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011-2012*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Fatimah, Nur. 2019. Makna Zonasi, Tujuan dan Manfaatnya. <https://pelayananpublik.id/2019/08/01/makna-zonasi-tujuan-dan-manfaatnya/>. Diakses pada 23 Januari 2020.
- Fenty, Ratih. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Kebijakan Zonasi Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik (PPDB) Tingkat SMA Tahun Ajaran 2017/2018 Di Kota Samarinda. *Jurnal Riset Pembangunan*. 1:53-56.
- Hadi, Sutrisno. 2016. *Peran Orang Tua*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Hanifah, Luthfi Nur. 2019. *Persepsi Orang Tua Murid Terhadap Kebijakan Sistem Zonasi Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di Tingkat SMA N Di Wilayah Wonogiri Tahun Ajaran 2018/2019*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Jalaludin, Rachmat. 2012. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Johnson, L. 2017. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Nuha medika, Yogyakarta.
- Komariah, Aan dan Djam'ah Satori. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Raja grafindo Persada, Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurlailiyah, Aris. 2019. Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa SMP DI Yogyakarta. *Jurnal Realita*. 17:15-19.

- Pratiwi, Dea Sita., Ajeng Ayu Widiastuti., Maria Melita Rahardjo. 2018. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga. Jurnal Satya Widya. 34:39-49.*
- Purwati, Dian dkk. 2018. Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan. *Jurnal Universitas Padjajaran. 5:1-4.*
- Sarafah, A.A dan Wiobowo U.B. 2018. Program Zonasi Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Lentera Pendidikan. 21:207-212.*
- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D).* Bandung, Alfabeta .
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru.* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Thoha, Miftah. 2015. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya.* Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- Tewal, Bernhard., Adolfinia, Merinda Ch. H. Pandowo, Hendra N. Tawas. 2017. *Perilaku Organisasi.* Patra Media Grafindo, Bandung.
- Ulfa, Maria. 2016. *Konsep Evaluasi Pendidikan Persepektif Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan (Pendekatan Tafsir Tematik).* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Walgito, Bimo. 2015. *Pengantar Psikologi Umum.* C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Widyaningtyas, Almira, dkk. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Zanasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora. 1:29 – 37.*
- Wulandari, Desi. 2018. *Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.* (Skripsi).Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Thoha, Miftah. 2016. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2018. *Profil Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru & Zonasi Mutu Pendidikan.* Kemendikbud, Jakarta.